

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDIT TAKWA CENDEKIA MAKASSAR

Nur Asyiah Bulqist Rahman¹, Usman², Muh. Rapi³, Fajri Basam⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: nurasyiahbulqistr@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
IPA, LKPD,
Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar pada tema "Makanan Sehat", subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?". Pengembangan LKPD Mata Pelajaran IPA menggunakan jenis penelitian *Design and Development* (D&D) dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan & Sammel, yaitu: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*) yang dilakukan di kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli, tes hasil belajar dan angket respon guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kevalidan, analisis data keefektifan dan analisis data kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 3,0. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD yang diperoleh dari angket respon guru terhadap LKPD dengan nilai rata-rata 3,05 dianggap praktis. Untuk uji keefektifan LKPD diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 89,42% berada pada kategori sangat tinggi dan tuntas secara klasikal, sehingga produk LKPD yang dikembangkan efektif terhadap hasil belajar IPA.

Abstract

Keywords:
Development, LKPD,
Science

This research is a development research, which produces Learner Worksheets (LKPD) for Science Subjects in Class V SDIT Takwa Cendekia Makassar on the theme "Healthy Food", subtheme "How Does the Body Process Food?". The development of LKPD Science Subjects uses the type of Design and Development (D&D) research by referring to the 4D development model developed by S. Thiagarajan & Sammel, namely: (1) the definition stage, (2) the design stage, (3) the development stage, and (4) the disseminate stage which was conducted in the fifth grade of SDIT Takwa Cendekia Makassar. The data collection instruments used were expert validation sheets, learning outcomes tests and teacher response questionnaires. The data obtained were then analyzed using validity data analysis, effectiveness data analysis and practicality data analysis. The results showed that the LKPD developed in Science Subjects in Class V SDIT Takwa Cendekia Makassar met the valid criteria with an average value of 3.0. As for the practicality of the LKPD developed, it meets the practical criteria. As for the practicality of LKPD obtained from the teacher's response questionnaire to LKPD with an average value of 3.05 is considered practical. For the LKPD effectiveness test, the average value of the completeness of learning outcomes of 89.42% was in the very high category and classically complete, so that the developed LKPD products are effective on science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk menanamkan kebutuhan dasar akan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Upaya menyiapkan peserta didik yang unggul meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Dasar, 2012).

Jadi kecerdasan dan pembentukan kepribadian merupakan pusat pendidikan yang paling penting di Indonesia saat ini. Pembelajaran saat ini tidak sepenuhnya menekankan pembentukan karakter melainkan aspek kognitif (Lucina Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi, 2015).

Upaya pendidik untuk memperoleh keahlian memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan secara interaktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu pemilihan metode, strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya yang tepat. Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah LKPD (Ernawati, 2014).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik dapat mendukung proses pembelajaran, yaitu mendorong peserta didik untuk berperan aktif. Berdasarkan penelitian Suyanto, LKPD dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran (Haris Mundar. dkk, 2015).

LKPD sendiri merupakan bahan ajar yang dikemas sesederhana mungkin sehingga diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan menggunakannya untuk penelitian atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. (Ega Ayu Lestari, 2018).

Belajar IPA berarti tidak hanya mempelajari konsep dan prinsip ilmiah, tetapi juga memahami apa yang terkandung di dalamnya. IPA bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan dalam diri siswa pengetahuan ilmiah, keterampilan, sikap dan nilai, serta rasa cinta dan penghargaan

terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (Imam Mulghalib. dkk, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izzah Amanatun Haq, S.Pd, mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan guru kelas V SDIT Takwa Cendek Makassar, kegiatan siswa di kelas tersebut kurang inovatif seperti yang disampaikan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa didasarkan pada buku siswa. Oleh karena itu, LKPD harus dikembangkan untuk membantu siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Adrian dan Soesetyo menyimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) layak digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai kelayakan 85,09% (sangat baik) (Adrian dan Yoyok Soesetyo, 2019).

Sedangkan penelitian oleh Sri Sulistyorini dkk. menyimpulkan bahwa literasi dan PPK terpadu LKPD tervalidasi ketika persentase kriteria kelayakan validator adalah 90-89 persen (sangat layak) dan LKPD berdampak pada hasil belajar kognitif siswa. Hal ini tercermin dari uji-t dengan signifikansi $0,00 < ; 0,05$. Tingkat respon guru sebesar 95% (sangat positif) dan tingkat respon siswa secara klasikal sebesar 93% (sangat positif). (Sri Sulistyorini. dkk, 2018).

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini menggunakan model 4D (*four-D models*) dan menghasilkan produk LKPD yang valid, efektif dan praktis.

Mengingat pembelajaran tematik gabungan beberapa mata pelajaran di kelas V menuntut guru untuk mengembangkan materi dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti LKPD. Oleh karena itu, guru harus berinovasi dalam pembelajaran dengan membuat LKPD yang valid, efektif dan praktis. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD pada mata pelajaran IPA kelas V sesuai kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga perangkat

pembelajaran sangat penting, salah satunya adalah LKPD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Design & Development (D&D)* dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan & Sammel, yaitu: tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop*, dan tahap *disseminate*. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil validasi validator dengan menggunakan angket, uji coba terbatas peserta didik, dan angket respon guru dalam pengumpulan data. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: analisis data kevalidan, analisis data keefektifan, dan analisis data keefektifan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Lembar validasi, digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas LKPD dan perangkat lainnya berdasarkan penilaian validator. Tes hasil belajar menilai keefektifan LKPD dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang diberikan kepada peserta didik menggunakan angket respon guru.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: Data uji validitas adalah data yang digunakan untuk memperoleh data kualitas produk berdasarkan penilain yang dilakukan oleh seorang validator. Data uji keefektifan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD. Dan data uji kepraktisan adalah data yang digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Analisis awal dan akhir, yaitu LKPD yang digunakan guru di sekolah hanya

memuat soal-soal yang ada di buku siswa yang digunakan untuk pelajaran sebagai tugas peserta didik di akhir pembelajaran. Isi LKPD terbatas pada soal-soal latihan murni berupa tes uraian tanpa banyak gambar pendukung. Akibatnya peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang semangat dalam menyelesaikan tugas.

Analisis peserta didik adalah ketika peserta didik dapat belajar secara logis dan mandiri, rata-rata usianya adalah 10-11 tahun. Kelas V memiliki 8 peserta didik, 4 perempuan dan 4 laki-laki. Sebagian besar peserta didik kelas V lebih menyukai pembelajaran visual.

Mengenai materi pembelajaran, tema "Makanan Sehat" harus diajarkan secara sistematis dan memuat banyak contoh yang jelas. Untuk itu diperlukan LKPD yang memungkinkan guru dapat dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Tujuan Analisis materi untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas secara sistematis mata pelajaran IPA yang diajarkan pada pembelajaran tematik kelas V. Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tema "Makanan Sehat" dengan subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?" pada pembelajaran 1, 2, dan 5.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pemilihan media: LKPD digunakan sebagai sarana pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran, pembelajaran terlihat efektif dan melibatkan peserta didik untuk belajar.

Pilihan format:

Bentuk LKPD yang akan dikembangkan akan ditentukan. Format LKPD yang dikembangkan digunakan oleh guru untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

Rancangan Awal: Perancangan LKPD mengacu pada langkah-langkah pendefinisian yang dilakukan pada tahap perancangan, pemilihan media, dan pemilihan format. Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan LKPD yang dibuat oleh guru kelas V.

LKPD dirancang dengan menambahkan kegiatan seperti IPA, gambar dan tampilan yang menarik dengan petunjuk kerja, dan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Tahap Pengembangan (*Desvelop*)

Validasi Ahli dari hasil penelitian, pada tahap ini bertujuan untuk membuat bentuk akhir dari LKPD yang dikembangkan pada tahap perancangan. Seorang ahli validasi (validator) harus mengevaluasi produk sesuai dengan kriteria yang harus diikuti. Validator diminta untuk mengevaluais LKPD yang dibuat pada tahap perancangan.

Koreksi, pendapat, dan saran ahli dipertimbangkan dan disiapkan untuk revisi LKPD. Salah satu kriteria terpenting dalam penilaian kelayakan suatu perangkat pembelajaran adalah berdasarkan hasil validitas validator.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil pengecekan aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh validator terkait format, bahasa dan isi/materi.

Tabel 1. Hasil Penelitian Validator terhadap LKPD yang Dikembangkan

Aspek Penilaian	Va	Keterangan
Format	3,0	Valid
Bahasa	2,9	Valid
Isi/materi	3,16	Valid
Rata-rata	3,0	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis rata-rata skor total kevalidan LKPD dapat dinyatakan dalam kategori "Valid".

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Hasil uji coba LKPD yang direvisi berdasarkan masukan validator diujicobakan di kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan uji coba langsung terhadap LKPD yang dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah LKPD yang dikembangkan sudah efektif.

Kegiatan uji coba LKPD ini dilakukan hanya untuk satu kali pembelajaran. Oleh karena itu, uji coba ini dilakukan dalam satu kali pertemuan untuk menguji efektif tidaknya LKPD yang dikembangkan. Dan subjek

penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar. Saat mengerjakan LKPD, terdapat beberapa tingkatan karakter dan pengetahuan peserta didik dengan rata-rata jawaban soal benar.

Tabel 2. Hasil Belajar

Nama	KKM	Nilai	Ket
Ghazy Mehmet Al-Fatih	72	88	Tuntas
Muh. Zaki Ramadhan	72	88	Tuntas
Muhammad Fahzan RA	72	90	Tuntas
Naisyah Fatihah Amir	72	90	Tuntas
Nur Azizah Putri	72	90	Tuntas
Anggun	72	90	Tuntas
A.Athifa Mumtazan	72	90	Tuntas
Presentase Rata-rata	626	(89,42%)	

Tabel 2 menunjukkan 7 peserta didik bahwa semua memahami dan berhasil mendapatkan nilai tuntas, sehingga rata-rata presentasi ketuntasan adalah 89,42%.

Hasil analisis respon guru mendapatkan rata-rata 3,05 termasuk kategori setuju yang berarti LKPD yang dikembangkan praktis untuk digunakan.

Pembahasan

Model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan & Sammel adalah model 4D. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasi dengan model 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2007).

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian adalah tahap pertama dengan menganalisis kebutuhan atau mengumpulkan informasi tentang produk yang akan dikembangkan. Menganalisis LKPD apa yang digunakan guru di sekolah, isi LKPD apa, dan metode apa yang diajarkan oleh guru kelas SDIT Takwa Cendekia Makassar, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif, dan kurang semangat dalam menyelesaikan tugas.

Menurut analisis peserta didik rata-rata peserta didik berusia 10-11 tahun, dan peserta didik mampu belajar secara logis dan mandiri. Kelas V terdiri dari 8 peserta didik, 4

perempuan dan 4 laki-laki. Sebagian besar peserta didik kelas V lebih menyukai pembelajaran visual.

Mengenai segi materi pembelajaran, tema "Makanan Sehat" harus diajarkan secara sistematis dan memuat banyak contoh yang jelas. Untuk itu, diperlukan LKPD yang memungkinkan guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Tujuan analisis materi adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan meringkas secara sistematis mata pelajaran IPA yang diajarkan dalam pembelajaran tematik. Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tema "Makanan Sehat" dengan subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?" pada pembelajaran 1, 2, dan 5.

Tahap Perancangan (*Design*)

Perbedaan antara LKPD sebelumnya dengan LKPD yang dikembangkan adalah: LKPD sebelumnya tidak memuat petunjuk pengerjaan soal, sedangkan LKPD yang dikembangkan memiliki petunjuk pengerjaan soal; LKPD sebelumnya hanya berisi beberapa soal dan jawaban, sedangkan LKPD yang dikembangkan berisi soal-soal dan terdapat ruang kosong bagi peserta didik untuk menuliskan jawaban pengamatannya; dan LKPD sebelumnya tidak ada gambar, sedangkan LKPD yang dikembangkan berisi gambar yang sederhana dan jelas.

Oleh karena itu, tahap kedua adalah perencanaan LKPD yang akan dikembangkan. Tahap ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pemilihan media yang ditujukan untuk menunjang pembelajaran peserta didik; pilihan format yang mengisyaratkan adanya ilustrasi/gambar yang menarik dan tata ruang/tata letak; dan perencanaan awal yang bertujuan untuk merencanakan isi LKPD sebelum divalidasi.

Desain Awal LKPD adalah sebagai berikut: Format: berisi ilustrasi/gambar, dan tata ruang/tata letak; Bahasa: menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sesuai untuk

komunikasi, dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), struktur kalimat sederhana, butir soal tidak bermakna ganda, petunjuk yang jelas tentang cara menjawab pertanyaan; Isi/materi: bahan ajar diambil dari buku paket berisi materi pembelajaran yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dan merangsang rasa ingin tahunya.

Tahap Pengembangan (*Desvelop*)

Validitas adalah suatu metode pengukuran yang menunjukkan derajat keabsahan suatu produk, yang dikembangkan dengan menitikberatkan pada beberapa aspek penilaian, jika syarat terpenuhi maka produk dianggap valid. Kondisi validitas, yaitu. validasi isi, artinya apakah landasan teori dari produk yang akan dikembangkan sudah cukup; Kedua, validasi desain adalah apakah semua komponen produk terkait satu sama lain secara koheren. (Annisa Dwi Fitria, 2017).

Dari sudut pandang UNESCO, kriteria penting untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas tinggi adalah:

materi siswa yang ringkas, memotivasi, ditulis dengan bahasa yang baik dan benar, ditulis dengan menarik dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, Nurrahmah dan Mustami berpendapat bahwa ketika penelitian ahli menunjukkan adanya konsistensi internal dalam pengembangan perangkat pembelajaran antara berbagai aspek yang dievaluasi (komponen perangkat pembelajaran), maka perangkat pembelajaran tersebut dianggap valid (Muhammad Halifah Mustami dkk, 2017).

LKPD dianggap valid apabila penilaian Validator menunjukkan bahwa pengembangan LKPD didasarkan pada teori yang kuat dan keterkaitan antar komponen dalam perangkat yang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan ini, dilakukan uji kelayakan teknis terhadap desain isi dan kesesuaian LKPD, yang mana kami menerima masukan dari para ahli (validator) berupa kritik dan saran sebagai

indikasi untuk perbaikan LKPD. Para ahli menilai atau memvalidasi beberapa aspek seperti bentuk, bahasa, dan isi LKPD.

Validator mengevaluasi desain atau perangkat yang dirancang, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan LKPD. Dengan demikian, setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari validator, hasilnya dinyatakan valid.

Hasil validitas data LKPD termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata 3,0 untuk semua aspek. Pasalnya LKPD menampilkan desain yang menarik dengan warna dan gambar yang bervariasi. LKPD yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Petunjuk dan informasi yang terdapat dalam LKPD juga mudah dipahami karena sudah ditujukan untuk sektor pendidikan.

Kevalidan LKPD juga terlihat dari segi kelayakan kebahasaan, antara lain penggunaan bahasa menurut PUEBI, bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak mengandung makna ganda, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan dan memahami materi LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak, dan kualitasnya lebih baik.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

M. Hafiz mengungkapkan dalam Annisa Dwi Fitria dkk, menemukan bahwa efektivitas pengujian produk adalah untuk menentukan tingkat teori atau derajat penerapannya. Keefektifan produk dapat diukur dengan melihat apresiasi peserta didik selama proses pembelajaran (Annisa Dwi Fitria, 2017).

Tujuan dari uji coba LKPD adalah untuk mengetahui keefektifan produk yang akan dikembangkan. Peserta didik dianggap lulus jika mencapai lebih dari KKM (72). Pembelajaran dianggap lulus secara klasikal jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan hasil uji coba LKPD, terdapat 7 peserta didik yang semuanya paham dan mendapatkan nilai tuntas. Sehingga rata-

rata presentasi ketuntasan adalah 89,42%, yang dapat dilihat dari hasil tes. Persentase ketuntasan LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan.

Mengutip pernyataan Van Den Akker bahwa pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dalam praktek, maka pembelajaran dikatakan praktis. Pada saat yang sama, Niyeyfen percaya bahwa kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat ditunjukkan oleh cakupan dan kemudahan penggunaannya. Kepraktisan materi pembelajaran juga tercermin dari apakah peserta didik dapat belajar dengan baik di kelas (Randi Sudirman, 2022).

Selanjutnya Ibu Izzah selaku guru kelas V menanggapi LKPD yang telah disiapkan oleh peneliti dengan memberikan jawaban atas angket respon guru yang berisi 19 pernyataan. Pada skala penilaian 1-4, yaitu angka 4 (sangat setuju), angka 3 (setuju), angka 2 (tidak setuju), dan angka 1 (sangat tidak setuju). Dan hasil jawaban dari wali kelas V dengan 1 pernyataan ditanggapi dengan memberikan tanda centang pada angka 4 dan 18 pernyataan lainnya ditanggapi dengan memberikan tanda centang pada angka 3.

Hasil analisis respon guru mencapai nilai rata-rata 3,05 sesuai kategori penerimaan yang berarti LKPD yang dikembangkan praktis untuk digunakan.

SIMPULAN

Pengembangan LKPD pada mata pelajaran IPA ini menggunakan jenis penelitian *Design and Development (D&D)* dengan mengacu pada model pengembangan 4D (*four-D models*), tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

LKPD yang dikembangkan pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 3,0. Sedangkan untuk

kepraktisan LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD yang diperoleh dari angket respon guru terhadap LKPD dengan nilai rata-rata 3,05 dianggap praktis. Untuk uji keefektifan LKPD diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 89,42% berada pada kategori sangat tinggi dan tuntas secara klasikal. Namun untuk mengetahui lebih lanjut apakah LKPD yang telah dikembangkan sudah baik atau belum, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengujicobakannya pada subjek uji coba yang lebih luas, serit LKPD yang dibuat harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. Yoyok Soesetyo. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 12, No. 2*.
- Ayu, L.E. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI. *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Ernawati. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model 4-D Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 6 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Vol 3, No. 1*.
- Faridhoh, S. dkk. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 5, No. 1*.
- Fitria, Annisa Dwi. (2017). Development Of Picture Media Based On Local Potency For Learning Materials Biodiversity In Class X SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 4, No. 2*.
- Mulghalib, I. dkk. (2017). “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran IPA di Kelas IV MIS. Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa”. *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Mundar, H. dkk. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01*.
- Mustami, Muhammad Halifah. dkk. (2017). Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam. *Jurnal Al-Qalam, Vol. 23, No. 1*.
- Sudirman, Randi. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* Pada Materi Prinsip Dan Praktik Ekonomi Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Majene. *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Sulistiyorini, Sri. dkk. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif, Vol. 9, No. 1*.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmi.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Dasar.